

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan tinjauan pada bab-bab sebelumnya mengenai Kampung vertikal Desa Krajangkulon, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Permukiman kumuh merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi pemerintah dan masyarakat Kabupaten Kendal terutama di Desa Krajangkulon. Kondisi rumah yang tidak layak, kepadatan hunian akibat keterbatasan lahan, kondisi lingkungan yang buruk, sarana dan prasarana yang tidak memadai serta kondisi perekonomian masyarakat yang lemah menjadi penyebab utama kekumuhan yang ada.
- b. Kampung vertikal desa Krajan kulon merupakan sebuah upaya untuk menangani masalah masalah yang menjadi penyebab permukiman kumuh. Selain kawasan hunian kampung vertikal ini juga terintegrasi dengan pusat kegiatan ekonomi sehingga diharapkan dapat memperbaiki ekonomi warga yang sebagian besar berprofesi dibidang perdagangan dan jasa. Selain itu kampung vertikal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi disekitarnya. Hal itu juga tentunya akan meningkatkan nilai guna lahan.
- c. Lokasi Kampung vertikal Desa Krajangkulon terletak pada kawasan strategis di Desa Krajangkulon yang merupakan kawasan pusat perdagangan. Lokasinya sangat dekat dengan pasar, alun – alun dan masjid agung Kaliwungu. Lokasi tersebut sangat menunjang kegiatan yang ada di kampung vertikal.
- d. Desain kampung vertikal Desa Krajangkulon ini sebisa mungkin menimbulkan citra kampung sebagai kawasan hunian yang sangat informal dan variatif dalam hal penampilan bangunan. masa bangunan dibuat terhubung satu sama lain sehingga terciptanya koneksi antar masa bangunan. Dengan begitu sirkulasi menjadi lebih efisien.
- e. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada dibuat berdasarkan standar yang ada. Selain itu ada juga fasilitas tambahan yang akan mengakomodasi segala kegiatan dan aktivitas yang didasarkan pada nilai nilai sosial serta keunikan karakteristik masyarakat perkampungan di Desa Krajangkulon.
- f. Dengan pengguna yang beragam mulai dari anak – anak hingga lanjut usia kampung vertikal ini sangat memperhatikan faktor aksesibilitas, keamanan serta kenyamanan sehingga bangunan ini dapat berfungsi secara optimal.

#### **4.2 Batasan**

Dalam perencanaan Kampung vertikal Desa Krajangkulon terdapat hal – hal diluar wewenang perencanaan, maka untuk mengatasi hal tersebut dan agar mendapatkan hasil yang baik diperlukan beberapa batasan dalam perencanaan dan perancangan, antara lain :

1. Perencanaan dan perancangan hanya menitikberatkan pada aspek – aspek arsitektural, untuk masalah pendanaan, investasi, dan perawatan bangunan tidak termasuk dalam lingkup pembahasan.
2. Sasaran penghuni Kampung vertikal Desa Krajankulon adalah warga RW04 khususnya dan warga Desa krajan kulon pada umumnya.
3. Besaran kebutuhan ruang dari hasil studi banding dapat digunakan sebagai acuan perancangan, selain mengacu pada standart ruang hunian yang telah ditetapkan.
4. Permasalahan diluar aspek arsitektural, seperti struktur tanah dan daya dukung tanah, tidak dibahas secara detail.

#### **4.3 Anggapan**

1. Kebutuhan SDA, SDM, serta biaya perencanaan dan perancangan dianggap telah mencukupi.
2. Permasalahan status tanah, lokasi, dan tapak terpilih dianggap dapat diatasi dan siap pakai.
3. Sistem jaringan infrastruktur pada lokasi perencanaan dianggap telah mamadai dan dapat mengantisipasi berdirinya bangunan.
4. Peralatan dan teknologi yang dibutuhkan dianggap telah tersedia.
5. Seluruh warga yang mata pencahariannya masuk dalam kategori Perdagangan/jasa (guru, tenaga kesehatan, dll) dianggap merupakan usaha dibidang industry kecil dan menengah baik barang maupun jasa.
6. Luas dan dimensi lahan disesuaikan dengan batas alam yang ada dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ruang berdasarkan peraturan bangunan setempat.
7. Bangunan dibuat oleh pemerintah dengan sistem milik dan juga sewa.